

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam berdarah merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus *dengue* dan disebarkan melalui vektor (Nuryanti et al., 2022). Vektor yang menularkan penyakit ini adalah *Aedes albopictus* dan *Aedes aegypti*. Kriteria vektor infeksi menentukan penyebaran dan waktu infeksi. Habitat nyamuk ini biasanya berada di daerah yang beriklim tropis, suhu dan kelembaban tinggi, serta curah hujan yang tinggi (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Hal ini terkait dengan peningkatan suhu tinggi serta perubahan musim kemarau dan hujan yang diduga menjadi faktor pendorong penyebaran virus demam berdarah (Arisanti & Suryaningtyas, 2021).

Selama 20 tahun terakhir, kasus demam berdarah meningkat delapan kali lipat. Wabah demam berdarah banyak terjadi di Asia, Amerika, Australia, dan Afrika. Serotipe virus *dengue* dapat menginfeksi manusia dengan demam berdarah dan dapat mengalami perubahan pada situasi yang tidak normal (Schaefer et al., 2022b). Menurut perkiraan WHO, pada tahun 2021, demam berdarah diperkirakan akan menyerang 100 juta hingga 400 juta orang setiap tahun di semua kelompok umur di seluruh dunia. Asia memiliki jumlah kasus demam berdarah tertinggi, yaitu 70% kasus setiap tahunnya. Demam berdarah diketahui menjadi penyebab utama kesakitan dan kematian di Asia Tenggara, dengan 5% dari seluruh kasus demam berdarah di Asia Tenggara terjadi di Indonesia (WHO, 2021).

Data Profil Kesehatan Indonesia menjelaskan, tercatat 73.518 kasus sepanjang tahun 2021. Jumlah tersebut mengalami penurunan sebesar 32,12% dibandingkan tahun 2020, menjadi sekitar 108.303 kasus. Karena banyaknya kasus, maka insidensi rate (IR) kasus DBD di negara ini adalah $IR=27\%$ per 100.000 penduduk. Nilai tersebut turun 32,5% dibandingkan periode 2020 yang sebesar 40% per 100.000 penduduk. Case fatality rate (CFR) atau jumlah kematian pada tahun 2021 sebanyak 705 kasus, turun 5,62 dibandingkan tahun 2020 atau 747 kematian. Jumlah kasus DBD pada tahun 2022 diperkirakan sebanyak 131.256 kasus, dimana 40% diantaranya adalah anak usia 0-14 tahun. Sedangkan jumlah kematian mencapai 1.135 jiwa, dengan 73% diderita oleh anak usia 0 hingga 14 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Penderita DBD biasanya menderita demam tinggi, penurunan jumlah trombosit yang tajam (Wang et al., 2019), sakit kepala, mual, muntah, nyeri sendi, dan ruam kulit (Pare et al., 2020). Oleh karena itu, sebagian orang tua mungkin meremehkan tingkat keparahan gejala dan hanya memberikan obat, menunggu beberapa hari, lalu membawa pasien ke dokter atau puskesmas. Jika pasien tidak dirujuk dan diobati dengan segera, kondisinya bisa menjadi kritis (Wang et al., 2019). Pasien DBD yang tidak diobati dapat mengalami *sindrom syok dengue* (DSS), yang dapat menyebabkan angka kematian hingga 40%. Hal ini disebabkan pasien mengalami hipovolemia atau kekurangan cairan akibat peningkatan permeabilitas kapiler yang menyebabkan darah bocor dari pembuluh darah (Pare et al., 2020).

Secara umum lingkungan dan perilaku manusia berperan penting sebagai penyebab utama penyakit DBD. Hal ini terjadi ketika masyarakat tidak membersihkan tangki air dan air menumpuk di sekitar rumah mereka. (Wang dkk., 2019). Menurut hasil penelitian (Asri et al., 2017), selain faktor mediasi dan lingkungan, faktor perilaku seperti sikap, pengetahuan, dan perilaku juga berpengaruh terhadap prevalensi DBD. Perilaku masyarakat juga berperan penting dalam penularan penyakit DBD, namun perilaku yang baik harus digalakkan melalui sikap, pengetahuan, dan tindakan yang tepat. Namun kini terdapat opini di masyarakat yang menjelaskan perilaku tidak pantas tersebut dengan berasumsi, misalnya DBD hanya terjadi di daerah kumuh dan pengasapan dan penyemprotan merupakan cara pencegahan penyakit demam berdarah. Bahkan, pemerintah menerapkan berbagai program pencegahan, termasuk kegiatan pengendalian sarang nyamuk (PSN) dengan metode 3M Plus yang merupakan metode paling efektif dan efisien hingga saat ini (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Ketika menghadapi situasi seperti yang dijelaskan di atas, perawat memegang peranan penting dalam memberikan perawatan. Peran tersebut meliputi upaya promosi (promosi kesehatan), pencegahan (pencegahan penyakit), pengobatan (care), dan rehabilitasi (pemulihan kesehatan). Pada kasus DBD pada anak, tindakan perawatan yang dilakukan oleh perawat terutama bersifat promotif dan preventif, yaitu dengan memberikan edukasi tentang DBD agar anak tidak terpapar virus dengue lagi dan mencegah penyebaran penyakit ini di keluarga. Dalam merawat pasien DBD, perawat juga perlu berkolaborasi dengan tim layanan

kesehatan lain, seperti dokter, apoteker, dan ahli gizi, untuk memberikan perawatan yang optimal dan terintegrasi kepada pasien. Perawatan terpadu yang tepat bertujuan untuk mencapai kesembuhan pasien secara cepat dan menghindari kemungkinan komplikasi (Ignatavicius et al., 2018).

Sesuai dengan latar belakang tersebut, penulis termotivasi dalam melaksanakan penyusunan karya tulis ilmiah yang berjudul "Asuhan Keperawatan Anak pada Pasien An. A dengan Diagnosa Medis Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Desa Pamarangan Puskesmas Tanjung Kabupaten Tabalong”.

B. Rumusan Masalah

Laporan Stase Keperawatan Komprehensif ini dibatasi hanya pada lingkup Asuhan Keperawatan Anak pada Pasien An. A dengan Diagnosa Medis Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Desa Pamarangan Puskesmas Tanjung Kabupaten Tabalong.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan keperawatan secara komprehensif pada An. A dengan Diagnosa Medis Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Desa Pamarangan Puskesmas Tanjung Kabupaten Tabalong.

2. Tujuan Khusus

- a. Menjelaskan mengenai konsep dasar medis pada An. A dengan Diagnosa Medis Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Desa Pamarangan Puskesmas Tanjung Kabupaten Tabalong.
- b. Menjelaskan konsep dasar keperawatan pada An. dengan Diagnosa Medis Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Desa Pamarangan Puskesmas Tanjung Kabupaten Tabalong.
- c. Melaksanakan aplikasi asuhan keperawatan pada An. A dengan Diagnosa Medis Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Desa Pamarangan Puskesmas Tanjung Kabupaten Tabalong.
- d. Melaksanakan *Evidence Based Practice* (EBP) pada keluarga An. A dengan Diagnosa Medis Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Desa Pamarangan Puskesmas Tanjung Kabupaten Tabalong.

D. Manfaat

1. Bagi Institusi Pendidikan

Mengembangkan ilmu keperawatan bagi unit keperawatan anak dan perawat yang berkompeten dalam memberikan asuhan keperawatan komprehensif pada pasien demam berdarah dengue (DBD).

2. Bagi Profesi Keperawatan

Memberikan perawatan pada anak penderita demam berdarah dengue (DBD) dan meningkatkan keterampilan tenaga keperawatan anak.

3. Bagi Lahan Praktik

Diterapkannya di lahan praktik sesuai pembelajaran dalam asuhan keperawatan pada anak yang menderita Demam Berdarah *Dengue* (DBD) dan untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang ideal terkhususnya pada anak-anak.

4. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat memahami tentang kesehatan pada anak serta meningkatkan kesadaran mbagi asyarakat akan pencegahan seperti motede 3M plus pada DemamBerdarah *Dengue* (DBD).

E. Keaslian Penulisan

Ada beberapa penelitian yang penulis temukan yang berkaitan dengan studi kasus yang penulis lakukan yaitu :

1. Penelitian Dominika Impai tahun 2023 dengan judul Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Demam Berdarah Dengue Di Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. Metode penulisan yang digunakan dalam penyusunan karya tulis ini adalah metode deskriptif berbentuk studi kasus melalui pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dimana pengumpulan data menggunakan format Asuhan Keperawatan yang terdiri sebagai berikut: Pengkajian, Diagnosa, Intervensi, Implementasi, dan Evaluasi Keperawatan dilaksanakan dalam kurun waktu 1 minggu pada bulan Mei 2023 dengan mengunjungi 4-6 x kunjungan.
2. Penelitian Apriawan Aji Pratama, Siti Muniroh, Zuliani Zuliani tahun 2021 dengan judul Asuhan Keperawatan Pada Klien Demam Berdarah Dengue. Metode yang dipakai didalam penelitian ini yaitu menggunakan studi pustaka dengan empat klien dalam karya tulis ilmiah program studi D3 Keperawatan

Fakultas Kesehatan Unipdu, Jombang tahun 2014-2018 dengan judul yang sama yaitu asuhan keperawatan pada klien demam berdarah. Penelitian ini hanya membahas tentang Asuhan Keperawatan yang bersumber dari karya tulis ilmiah dari 2 orang penulis. Dengan responden dalam penelitian ini 4 orang klien di Pavilium Seruni RSUD Jombang. Studi literatur ini dilakukan pada bulan Maret sampai dengan Mei 2020. Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini dari data sekunder yaitu data yang diperoleh dari jurnal, buku dokumentasi, dan internet.

